

SOSIALISASI PERANAN PETA PARTISIPATIF BAGI MASYARAKAT DESA BATU PUTIK KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Liza Hani Saroya Wardi¹, Ima Rahmawati Sushanti², Lailina Mardhiyati³

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Mataram

^{2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

* Coresponding Author. E-mail: lizahanisaroya@gmail.com

Received: 8 Februari 2024 Accepted: 29 Februari 2024 Published: 29 Februari 2024

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kegiatan sosialisasi peranan peta partisipatif bagi masyarakat Desa Batu Putik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Sosialisasi ini perlu dilakukan dikarenakan desa ini memiliki banyak masalah dan potensi yang bisa analisis bersama masyarakat setempat dengan menggunakan peta partisipatif untuk menggambarkan kondisi masalah dan potensi di desa tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah (a). Perlunya peran aktif dari segenap stakeholders yang ada untuk peduli dan bekerjasama mewujudkan visi dan misi desa secara berkelanjutan yang telah digambarkan melalui peta partisipatif nantinya; (b). Pemberdayaan masyarakat yang perlu dibina dan ditingkatkan dengan melibatkan seluruh elemen desa untuk lebih berdaya dan berhasil guna mewujudkan desa yang mandiri dan madani. Dan respon dari hasil kegiatan ini sangat memuaskan masyarakat dan tentunya tujuan dari kegiatan sosialisasi ini telah terpenuhi yaitu memberikan pengetahuan tentang peta dan manfaat adanya peta partisipatif bagi masyarakat khususnya di Desa Batu Putik sehingga kegiatan dapat dijalankan dengan baik dan lancar.

Kata Kunci: sosialisasi, peranan, peta partisipatif

PENDAHULUAN

Peta adalah bahasa universal yang dapat digunakan orang dimana saja. Sebelum seni menulis berkembang, orang biasanya membuat peta hanya untuk keperluan navigasi. Peta dibuat dari bahan yang dapat diperoleh dari hutan, misalnya dipahat dari kayu atau menggunakan tulang dari palem. Misalkan, masyarakat yang tinggal di kepulauan pasifik membuat perangkat yang menggunakan kerangka yang terbuat dari alang-alang atau daun palem sebagai alat navigasi yang digunakan untuk berlayar antar pulau. Suku Aborigin di Alaska membuat pahatan kayu yang menggambarkan secara tepat garis Pantai Pulau Alaska.

Pada zaman ini ada banyak sekali jenis peta yang digunakan untuk berbagai keperluan. Secara umum, peta adalah sebuah gambar atau perencanaan untuk suatu area yang biasanya penampakkannya dilihat dari atas, seperti

sebagaimana seekor burung di angkasa melihat dari atas. Penampakan tersebut berbeda jika dilihat dari atas tanah secara sejajar. Karena itu kita perlu mempelajari untuk melihat peta dari yang biasa kita lihat. Seperti pada suatu gambar, peta memberikan banyak sekali informasi yang dibutuhkan seperti halnya berlembar-lembar informasi lain untuk dideskripsikan satu persatu. Dengan kata lain, peta sesungguhnya tidak sama dengan satu gambar foto menunjukkan keadaan permukaan tanah yang sebenarnya dilihat dari titik tertentu, melainkan peta menggunakan symbol-symbol grafis untuk menunjukkan suatu tempat dan misalnya jalan setapak, areal berburu, tanah perkuburan atau tempat-tempat bersejarah. Dari sebuah peta anda dapat belajar bagaimana semua symbol-simbol tersebut saling berhubungan. Sebuah peta akan menunjukkan suatu bentukan tanah dan hubungan ruangnya terhadap yang lainnya. Misalnya berapa jarak suatu jalan dari Sungai? Berapa Panjang dan lebar



arela hutan atau kebun? Berapa jarak dan arah puncak suatu gunung dari titik tertentu?

Sedangkan apa itu pemetaan partisipatif yang menjadi tema kegiatan sosialisasi dikarenakan pemetaan partisipatif merupakan pemetaan yang melibatkan masyarakat dalam penyusunan, pengambilan data, atau pembuatan peta. Pemetaan partisipatif atau pemetaan berbasis masyarakat pada intinya adalah sama, anggota masyarakat lokal membuat peta untuk menggambarkan tempat dimana mereka hidup. Orang-orang yang hidup dan bekerja tersebutlah yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai wilayahnya. Hanya mereka yang mampu membuat peta secara detail dan akurat mengenai sejarah, tata guna lahan, pandangan hidup atau harapan untuk masa depan. Harapannya dengan adanya peran masyarakat dapat mewujudkan percepatan pembuatan peta di Indonesia dan kebijakan satu peta di Indonesia dapat terwujud. Selain itu, peran Masyarakat dapat meminimalisir kesalahan yang ada karena Masyarakat sudah paham tahu lokasi dan daerah yang akan dipetakan, meminimalisir biaya yang ada, dan kualitas peta yang dihasilkan juga bagus.

Pemetaan partisipatif berbeda dengan kegiatan pemetaan pemerintah. Kedua pemetaan tersebut sama-sama menggunakan Teknik-teknik pemetaan yang standar, namun dalam pemetaan partisipatif yang berbeda adalah bagaimana Teknik-teknik tersebut diaplikasikan dan siapa yang melakukannya. Karena kegiatan pemetaan partisipatif merupakan kegiatan penting, 16 warga penduduk dapat terjun ke lapangan bersama-sama untuk melakukan pengukuran yang biasanya dapat dilakukan oleh 2 orang saja. Perbedaan besar lainnya adalah penduduk desa dapat menentukan tema yang akan digambar dan mereka anggap penting. Peta-peta mengenai lahan mungkin sudah tersedia di kantor pemerintahan atau proyek pembangunan jalan. Masyarakat local desa dapat menentukan tema yang berbeda dari peta pemerintah seperti : batas kawasan, peta pertanian tradisional, tempat memancing, tempat suci, dan sebagainya. Berkaitan dengan pemetaan partisipatif, sasaran dari kegiatan ini adalah Masyarakat khususnya Desa Batu Putik Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah terutama kelompok-kelompok pemuda yang sudah ada di sana dengan harapan bahwa mereka dapat menjadi motor penggerak bagi Masyarakat lainnya dalam memahami dan mengerti manfaat adanya peta partisipatif bagi Masyarakat desa sendiri.

Alasan memilih Desa Batu Putik dikarenakan desa ini banyak memiliki kekurangan dalam potensi sumber alam, misalkan tidak mempunyai sumber air yang cukup untuk mengairi/ irigasi lahan pertanian, kecuali hanya untuk kebutuhan Masyarakat yang berupa air minum. Adapun pengairan/irigasi pertanian didapat dari kali/embung atau sumber mata air dari hulu air kecamatan Montong Gading. Sedangkan potensi sumber daya alam sangat banyak di Desa Datu Putik yang menutupi kekurangan tersebut, yaitu meliputi sumber daya alam non hayati berupa : air, lahan, udara dan bahan galian, sedangkan sumber daya alam hayati yaitu perkebunan, flora dan fauna. Untuk melindungi keberadaan sumber daya tersebut maka perlu adanya peta partisipatif yang menunjukkan potensi dan masalah sehingga yang berkaitan dengan potensi dan masalah yang ada di Desa Putik dapat terpetakan dengan baik. Oleh karena itulah sosialisasi peranan pemetaan partisipatif itu menjadi tujuan utama kami ke desa Batu Putik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Selain itu tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang peta dan manfaat peta partisipatif bagi Masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam sosialisasi peranan peta partisipatif bagi masyarakat Desa Batu Putik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur adalah presentasi dan diskusi. Hal ini dilakukan membuka peluang bagi masyarakat untuk bebas bertanya mengenai tentang manfaat peta partisipatif sehingga secara sadar mereka mau melakukan pemetaan partisipatif tersebut secara bersama-sama.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula kantor Desa Batu Putik pada hari Selasa, tanggal 01 April tahun 2014 hal ini dilakukan untuk membuka peluang masyarakat untuk bebas bertanya mengenai peranan peta partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara diskusi bersama dengan melakukan pembagian tugas masing-masing untuk mempermudah kegiatan pelaksanaan sosialisasi. Adapun materi yang akan disampaikan adalah tentang apa itu peta ?, kegunaan peta?, mengapa pemetaan masyarakat perlu dilakukan?, bagaimana pelaksanaan peta di desa, khususnya di Desa Batu Putik Kecamatan Keruak



Kabupaten Lombok Timur. Tim pelaksanaan kegiatan sosialisasi adalah : (1). Ketua, (2). Wakil, (3).Sekretaris, (4).Bendahara, (5). Anggota. Jadwal yang direncanakan untuk kegiatan sosialisasi ditetapkan pada tanggal 1 April 2014 di Aula Kantor Desa Batu Putik dengan mengundang 40 peserta dari Masyarakat Desa Batu Putik. Peserta kegiatan sosialisasi adalah masyarakat Desa Batu Putik sebanyak 40 peserta yang berasal dari beberapa dusun. Undangan disampaikan langsung di masing-masing kepala Dusun Desa termasuk Kepala Desa itu sendiri.

Materi yang akan disampaikan di dalam kegiatan sosialisasi dengan pemaparan materi melalui tahapan yaitu (1). Penyampaian informasi mengenai maksud dan kegunaan peta, (2). Penyampaian informasi mengenai maksud dan kegunaan pemetaan partisipatif dan (3). penyampaian informasi mengenai proses pemetaan partisipatif, Materi kegiatan sosialisasi disiapkan oleh masing-masing Narasumber dalam bentuk presentasi dalam bentuk *powerpoint* dan penggandaan materi yang akan disampaikan.

Paparan sosialisasi peranan peta partisipatif



Gambar 1. Paparan materi peran peta partisipatif

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang arti, maksud dan kegunaan dari dilakukannya sosialisasi peranan peta partisipatif dengan penekanan tujuan :

- Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hak atas tanah;
- Untuk menunjukkan batas-batas tanah adat/ulayat (jika ada)
- Untuk mengumpulkan dan melindungi pengetahuan tradisional (jika masih ada);
- Untuk meningkatkan kapasitas Masyarakat dalam mengelola dan melindungi sumber daya alam;
- Untuk menyelesaikan sengketa atas tanah diantara pihak-pihak pemakai lahan (penyelesaian konflik);

- Untuk ikut berperan serta di dalam perencanaan tata guna lahan dan pengelolaan konservasi.

Dari hasil diskusi adapun beberapa persoalan yang terekam adalah:

- a. Perlunya peran aktif dari segenap stakeholders yang ada untuk peduli dan bekerjasama mewujudkan visi dan misi desa secara berkelanjutan yang telah digambarkan melalui peta partisipatif nantinya;
- b. Pemberdayaan Masyarakat yang perlu dibina dan ditingkatkan dengan melibatkan seluruh elemen desa untuk lebih berdaya dan berhasil guna mewujudkan desa yang mandiri dan madani;

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian sosialisai ini yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Kegiatan sosialisasi pemetaan partisipatif mendapatkan apresiasi yang besar dari aparat dan warga desa sebagai wujud implementasi pemetaan potensi wilayah perdesaan yang dimiliki.
2. Potensi wilayah yang telah dipetakan dapat mengarah kepada potensi Kecamatan Keruak dominasi pada sektor pertanian terutama pada sub sektor pertanian dan perikanan;
3. Dari pemetaan partisipatif menjadi dasar pengembangan potensi Kecamatan Keruak dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan belum berjalan seiring dengan aspek sosial masyarakatnya hal ini dikarenakan tentang kualitas SDM lokal yang masih harus dioptimalkan pemberdayaannya.

Sedangkan adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah :

- a. Pemerintah : memfasilitasi implementasi pemetaan partisipatif pada kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan potensi dan mengurangi masalah terutama di sektor pertanian dan pertanian dengan menggunakan peta partisipatif;
- b. Masyarakat : optimalisasi peran Masyarakat dalam mewujudkan potensi pertanian yang ada melalui konsep partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, (2010), Pemetaan Partisipatif, [http://hartanto.wordpress.com/2010/bersama-sijampang/diakes tanggal 08-010-2014 jamb13.55](http://hartanto.wordpress.com/2010/bersama-sijampang/diakes_tanggal_08-010-2014_jamb13.55)
- Hidayat, (2005), Seri Panduan Pemetaan Partisipatif no.2- *Mengenalkan Pemetaan Partisipatif*, Garis Pergerakan, Bandung.
- Achmaliadi, Restu. 2003. *Pemetaan Partisipatif sebagai Pendidikan Pembebasan? Dalam Pendidikan Populer: Dekolonisasi Metodologi*, Jurnal WAcana Edisi 15 Tahun IV. Insist Press. Yogyakarta;
- Benny. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Melaksanakan Tugas Pertanahan*. Proceeding Semiloka 'Peluang dan Tantangan Pemetaan Partisipatif Menuju Tegaknya Kedaulatan Rakyat atas Ruang. Hotel Cikopo -Cipayung. 31 Maret – 1 April 2003. (JKPP). Bogor
- Flavelle, Alix. 2001. *Panduan Pemetaan Berbasis Masyarakat*. Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif (JKPP). Bogor
- Kahar, Joenil. 2005. *Mewujudkan Paradigma Baru* Surtanas. <http://www.geocities.com/geomatikaIndonesia/Sejarah>.
- Lorens (2003). *Pemberdayaan Masyarakat Adat melalui Pendekatan Pemetaan Partisipatif*, dalam Proceeding Semiloka 'Peluang dan Tantangan Pemetaan Partisipatif menuju Tegaknya Kedaulatan Rakyat atas Ruang. Hotel Cikopo-Cipayung. 31 Maret – 1 April 2003. JKPP. Programme. Jakarta.
- Sekretariat JKPP (2003). Berbagai Kegiatan Pemetaan Partisipatif, dalam Proceeding Semiloka 'Peluang dan Tantangan Pemetaan Partisipatif Menuju Tegaknya Kedaulatan Rakyat atas Ruang. Hotel Cikopo-Cipayung. 31 Maret – 1 April 2003. JKPP. Bogor
- Sirait, Mertua dan Sandra Moniaga (1998). *Sejarah Pemetaan dan Partisipasi Politik*, Artikel dalam Kabar JKPP edisi 2, April 1998. JKPP. Bogor

